

**UPAYA PENINGKATAN PEMBERDAYAAN KADER DALAM
PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA LEMBAR BALIK IBU HAMIL DALAM DETEKSI DINI
PENCEGAHAN ANEMIA DI WILAYAH PUSKESMAS ALALAK
TENGAH KOTA BANJARMASIN**

Isnaniah*, Rubiati Hipni, Noorhayati, Mega Wasila, Eryna Rezki Adella,
Norhayati

Poltekkes Kemenkes Banjarmasin¹

Email: isna6031@gmail.com

ABSTRAK

Kejadian Anemia terjadi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah permasalahan mitra PKM. Permasalahan Mitra PKM adalah belum optimalnya pengelolaan posyandu di wilayah Puskesmas Alalak Tengah Kota Banjarmasin karena keterbatasan dan minimnya pengetahuan kader. Mitra PKM Kader Posyandu sebagian besar belum menerapkan alur kegiatan pelaksanaan posyandu yang baik dan benar, terutama pelayanan meja 4 yaitu penyuluhan perorangan, penyuluhan KIA. Khususnya pada deteksi dini dan pencegahan anemia pada ibu hamil. Metode pelaksanaan PKM terdiri dari 3 kegiatan utama yaitu : 1) Pelatihan Kader Posyandu Tentang deteksi dini dan pencegahan anemia pada ibu hamil, 2) Melakukan kegiatan pendampingan kepada kader di Posyandu untuk melakukan penyuluhan KIA terutama pada ibu hamil yang anemia salah satu deteksi dini dan pencegahan anemia pada ibu hamil. 3) Evaluasi kegiatan. Sasaran kegiatan ini adalah kader posyandu di wilayah kerja puskesmas Alalak Tengah dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, simulasi dan demonstrasi menggunakan lembar balik, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan dan pembentukan kader peduli dari masing-masing perwakilan posyandu. Kemudian dilakukan evaluasi dan monitoring kader peduli deteksi dini dan pencegahan Anemia.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Posyandu, Kader.

ABSTRACT

Anemia occurs by various factors, one of which is the problem of PKM partners. The problem with PKM partners is that the management of the posyandu in the Alalak Tengah Health Center area of Banjarmasin City is due to the limitations and lack of knowledge of cadres. Most of the Posyandu Cadre PKM partners have not implemented a good and correct Posyandu implementation flow, especially table 4 services, namely individual counseling, MCH counseling. Especially in early detection and prevention of anemia in pregnant women. The PKM implementation method consists of 3 main activities, namely: 1) Posyandu Cadre Training on ear detection and prevention of anemia in pregnant women, 2) Assisting cadres in

Posyandu to conduct MCH counseling, especially for pregnant women with anemia, one of early detection and prevention. anemia in pregnant women. 3)Evaluation of activities. The target of this activity is posyandu cadres in the work area of the Central Alalak Health Center using lecture, discussion, simulation and demonstration methods using flipcharts, then continued with mentoring and the formation of caring cadres from each posyandu representative. Then evaluation and monitoring of cadres concerned about early detection and prevention of anemia was carried out.

Keywords: Empowerment, Posyandu, Cadr

PENDAHULUAN

Anemia defisiensi besi merupakan salah satu gangguan yang paling sering terjadi terutama selama masa kehamilan. Ibu hamil dinyatakan anemia jika hemoglobin (Hb) < 11 mg/L. Kekurangan zat besi sejak sebelum kehamilan bila tidak diatasi dapat mengakibatkan ibu hamil menderita anemia. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko kematian pada saat melahirkan, melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, janin dan ibu mudah terkena infeksi, keguguran, dan meningkatkan risiko bayi lahir prematur.

Tahun 2015 jumlah AKI di Kalimantan Selatan sebanyak 89 orang yang disebabkan oleh perdarahan 27 orang (30,3%), Pre Eklampsi/eklampsia 20 orang (22,4%), infeksi 1 orang (1,1%), gangguan peredaran darah 8 orang (8,9%), gangguan metabolik 4 orang

(4,4%), lain-lain 29 orang (32,5%) (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan). Angka kejadian anemia di Indonesia dalam kehamilan cukup tinggi.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1 %. AKI di kota Banjarmasin 50 sedangkan angka kejadian anemia di kota Banjarmasin dari bulan Januari sampai bulan Juli 2018 sebanyak 1.160 orang dimana terdapat paling tinggi pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Alalak Selatan sebanyak 176 orang (22,80%)¹. Preeklampsia Merupakan Komplikasi Medis yang ditandai dengan hipertensi, protein urine dan oedema pada kehamilan lebih 20 minggu dengan kejadian sekitar 5% - 8% dan merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan janin Menurut Ditjen Bina Gizi dan KIA

Kemenkes RI (2013) Kejadian kematian ibu di Indonesia yang diakibatkan oleh Pre eklampsia pada tahun 2011 hampir 30 %. Keadaan ini juga terjadi di Kalimantan sebesar 28,3% pada tahun 2014 dan tahun 2015 terjadi sedikit penurunan sebesar 22,4%.

Wilayah Puskesmas Alalak Tengah Kota Banjarmasin terletak di kecamatan Banjarmasin Utara yang mencakup 2 kelurahan yaitu kelurahan Alalak Tengah dan kelurahan Alalak selatan dengan jumlah penduduk sebanyak 35217 jiwa, terdapat 17 buah posyandu. Sebagian besar posyandu masih baru didirikan dan ada posyandu yang belum menyediakan pelayanan sistem 5 meja. Pemahaman yang mendasar mengenai posyandu, cara deteksi dini dan pencegahan Anemia sangatlah dibutuhkan bagi tenaga kesehatan dan kader Posyandu dalam memberikan pelayanan yang baik, benar dan tepat kepada sasaran/masyarakat.

Kejadian Anemia mestinya dapat diatasi bila penatalaksanaan dilakukan dengan baik terutama upaya pencegahan melalui pemeriksaan rutin selama kehamilan dan pemeriksaan penunjang terutama pemeriksaan

hemoglobin, cara meminum tablet Fe dan memperhatikan pola nutrisi².

Upaya pencegahan terhadap Anemia dapat dilakukan di tingkat paling dasar di komunitas yaitu Posyandu. Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat yang sudah menjadi milik masyarakat serta menyatu dalam kehidupan dan budaya masyarakat. Keberadaan Posyandu sangat diperlukan dalam mendekatkan upaya promotif dan preventif kepada masyarakat dengan melakukan alih teknologi informasi terutama terkait dengan upaya peningkatan status gizi masyarakat serta upaya kesehatan ibu dan anak dalam mendukung percepatan penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi di Indonesia³.

Alih teknologi dilakukan kepada kader melalui pemberdayaan kader menurut hasil penelitian Sukrayasa. dkk (2018)⁴ didapatkan hasilnya mampu meningkatkan kemampuan kader dalam memotivasi ibu-ibu dalam kunjungan ke Posyandu sehingga tingkat pencapaian program status gizi tercapai.

Upaya tersebut diharapkan dapat menciptakan sikap kepedulian dan

penggerakan yang berasal dari, oleh untuk masyarakat sehingga lebih menguatkan untuk terselenggaranya suatu kegiatan yang direncanakan⁵.

Berdasarkan hal itu perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan kepada kader dalam upaya peningkatan pemberdayaan kader dalam deteksi dini dan pencegahan Anemia di wilayah Puskesmas Alalak Tengah kota Banjarmasin sehingga tenaga kesehatan dan kader memiliki kemampuan dan berdaya guna dalam upaya menekan terjadinya peningkatan kasus Anemia di masyarakat dan mencegah angka kesakitan dan kematian pada ibu dan janin.

METODE PENELITIAN

Metode pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bentuk program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan kepada kader, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan :
 - a. Persiapan alat dan bahan materi.
 - b. Seleksi kader posyandu

berdasarkan tingkat pendidikan dan loyalitas kerja

- c. Ibu hamil yang dibawa kader untuk praktik diutamakan ibu hamil yang beresiko atau mengalami Anemia
 - d. Penyusunan materi dan media yang digunakan pada saat pelatihan tentang deteksi dini dan pencegahan Anemia untuk kader Kesehatan
 - e. Penyusunan format pengkajian deteksi dini Anemia untuk kader Kesehatan
 - f. Membuat item pertanyaan untuk uji pre dan post test
 - g. Pembekalan kepada mahasiswa sebagai co-fasilitator dan tim pendamping
 - h. Mempersiapkan undangan dan administrasi.
2. Pelaksanaan kegiatan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Melakukan pelatihan kader selama 2 hari, tentang deteksi dini dan pencegahan Anemia untuk kader kesehatan dengan rincian sebagai berikut 1) Pelatihan Kader Posyandu tentang deteksi dini dan pencegahan Anemia; 2) Hari

- kedua praktik melakukan deteksi dini dan pencegahan Anemia pada ibu hamil yang dilakukan oleh kader; 3) Hari ketiga membentuk kelompok kader peduli deteksi dini dan pencegahan Anemia pada ibu hamil dengan membuat susunan organisasi kelompok kader peduli deteksi dini dan pencegahan Anemia oleh kader dan pihak puskesmas serta pihak-pihak lain yang terkait; 4) Hari ketiga Membuat komitmen bersama dalam mendukung kelompok kader peduli deteksi dini dan pencegahan Anemia oleh kader dan pihak Puskesmas serta pihak-pihak lain yang terkait
- b. Melakukan kegiatan pendampingan kepada kader di Posyandu untuk melakukan deteksi dini dan pencegahan terjadinya Anemia masing-masing kader posyandu untuk memberikan solusi Mitra yang tidak bisa mengimplementasikan kegiatan deteksi dini dan pencegahan terjadinya Anemia yang baik dan benar
 - c. Melakukan monitor dan evaluasi terhadap kegiatan kader dalam melakukan deteksi dini dan pencegahan Anemia
3. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan:
 - a) Melakukan evaluasi pre test sebelum pelatihan dimulai tentang deteksi dini dan pencegahan Anemia;
 - b) Melakukan evaluasi post test setelah pelatihan dilakukan tentang deteksi dini dan pencegahan Anemia;
 - c) Melakukan monitor dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan kader terhadap deteksi dini dan pencegahan Anemia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembentukan Kader Peduli Deteksi Dini dan Pencegahan Anemia

Pengabdian masyarakat dosen dan mahasiswa Jurusan Kebidanan dapat dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dengan memberikan materi dan informasi tentang Deteksi dini dan Pencegahan Anemia pada ibu hamil, konsep Anemia, konsep deteksi dini dan pencegahan Anemia untuk kader kesehatan, Gizi seimbang untuk ibu

hamil dan menu sehat untuk ibu anemia, Peran dan Fungsi Kader, Sistem 5 meja . Kelompok sasaran yaitu kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Alalak Tengah Kota Banjarmasin sebanyak 85 orang dari 17 Posyandu Hasil diskusi tim pengabmas dengan pihak Puskesmas berdasarkan hasil seleksi dari tingkat pendidikan dan loyalitas kerja kader maka pihak Puskesmas memberi rekomendasi sebanyak 85 orang yang dapat mengikuti Kegiatan pelatihan kader yang dilaksanakan selama 2 (dua) hari yaitu pada hari Senin s/d Selasa tanggal 5- 6 Juli 2021 dari jam 08.30 – 14.30 WITA di Aula Kecamatan Alalak Tengah Kegiatan yang kami lakukan pada hari pertama tanggal 5 juli 2021 adalah sosialisasi tentang pembentukan kader peduli deteksi dini dan pencegahan anemia pada ibu hamil , pelaksanaan kegiatan posyandu dengan sistem 5 meja , sebelum pembentukan kader Posyandu, tim pengabdian masyarakat Jurusan Kebidanan bersama pihak Puskesmas pembuat komitmen untuk mencari solusi tentang permasalahan yang

ditemukan oleh Mitra Puskesmas kader posyandu tentang pelaksanaan kegiatan posyandu dengan menggunakan sistem 5 meja yang belum optimal dan deteksi dini dan pencegahan anemia yang melibatkan kader posyandu terutama pada meja 4 sehingga kami dari tim pengabdian masyarakat dari Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin memberikan solusi sebagai berikut: Tahap Pertama kami koordinasi dengan pihak Puskesmas untuk rekrutmen kader dan jumlah ibu hamil yang Anemia di wilayah kerja Puskesmas Alalak Tengah; Tahap Kedua rekrutmen kader posyandu dengan cara memberi soal pre dan post test untuk mengetahui pengetahuan kader tentang deteksi dini dan dan pencegahan Anemia pada ibu hamil dan peran serta fungsi kader yang berjumlah 85 orang dari perwakilan 17 Posyandu. Hasil pre test didapat 40 % pengetahuan baik dan 60 % pengetahuan cukup baik , dan hasil post test didapat 82 % pengetahuan kader baik dan 38 % pengetahuan kader cukup baik; Tahap Ketiga Pelatihan Kader dilaksanakan

selama 2 hari dengan memberikan materi dan informasi tentang Deteksi dini dan Pencegahan Anemia pada ibu hamil, Konsep Anemia, Konsep deteksi dini dan pencegahan Anemia untuk kader kesehatan, Gizi seimbang untuk ibu hamil dan menu sehat untuk ibu anemia, Peran dan Fungsi Kader, Sistem 5 meja; Tahap Keempat Pembentukan kader peduli deteksi dini dan pencegahan Anemia pada ibu hamil; Tahap kelima evaluasi peran kader dalam pelaksanaan kegiatan deteksi dini dan pencegahan Anemia.

2. Pendampingan kader tentang deteksi dini pencegahan anemia pada ibu hamil

Pada hari ketiga pelaksanaan kegiatan pendampingan kader posyandu dengan sistem 5 meja sudah dilaksanakan di Posyandu dimana kader berperan sebagai motivator dalam pencegahan Anemia pada ibu hamil dengan menggunakan lembar balik kepada ibu hamil. Adapun Kegiatan yang kami lakukan adalah sebagai berikut a) Tahap pertama bidan dan kader melakukan koordinasi untuk melaksanakan kegiatan

pendampingan kader dalam deteksi dini dan pencegahan anemia pada ibu hamil; b) Tahap kedua Bidan dan kader menentukan kader yang hadir dalam kegiatan tersebut; c) Tahap ketiga bidan dan kader mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan pada kegiatan Posyandu, memobilisasi sasaran pada hari pelayanan Posyandu, melaksanakan kegiatan; d) Tahap keempat melaksanakan kegiatan pendampingan kader dalam deteksi dini dan pencegahan anemia, dimana kader berperan jadi motivator; e.) Tahap kelima evaluasi kegiatan, dimana kader mampu memberikan penyuluhan dan mampu menjadi kader peduli

3. Pelatihan kader Posyandu tentang deteksi dini dan pencegahan anemia pada ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, jumlah ibu hamil dengan anemia di Indonesia sebanyak 37.1%. kondisi tersebut seringkali mengakibatkan kejadian bayi prematur, resiko infeksi pada bayi yang baru lahir, dan kematian ibu dan atau bayi.

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan jumlah protein

sel darah merah dan zat pewarna merah pada sel darah di bawah 11 gr% pada usia kehamilan 4-7 bulan.

Penyebab anemia yaitu karena gangguan pencernaan dan absorpsi, hipervolemia, menyebabkan terjadinya pengenceran darah, kebutuhan zat besi meningkat, kurangnya zat besi dalam makanan, dan pertambahan darah tidak sebanding dengan pertambahan plasma

Angka kejadian Anemia pada tahun 2013 – 2018 terjadi peningkatan terutama di Puskesmas Alalak tengah menduduki peringkat ke 4 dari 26 puskesmas yang ada di kota Banjarmasin

Dengan kegiatan pengabdian ini diharapkan ibu hamil mengetahui kondisi kehamilannya, mencegah kejadian anemia selama kehamilan, dan semakin waspada terhadap kondisi anemia yang dapat muncul selama kehamilan. Masa depan sebuah bangsa ditentukan oleh generasi penerusnya

Tujuan pemberdayaan kader Posyandu adalah meningkatkan kemampuan dan kinerja kader posyandu sehingga mampu

mempertahankan dan meningkatkan status gizi serta kesehatan ibu dan anak.

Kader adalah orang atau kumpulan orang yang dibina oleh suatu lembaga kepengurusan dalam sebuah organisasi, baik sipil maupun militer, yang berfungsi sebagai 'pemihak' dan atau membantu tugas dan fungsi pokok organisasi tersebut. kader merupakan anggota masyarakat di mana mereka bekerja, dipilih oleh masyarakat, bertanggung jawab kepada masyarakat untuk kegiatan kemasyarakatan, yang didukung oleh tenaga kesehatan dan dilatih oleh tenaga kesehatan profesional.

Kader dilatih untuk melaksanakan satu atau lebih fungsi yang terkait dengan perawatan kesehatan. Kader dapat menerima pelatihan yang diakui oleh layanan kesehatan dan otoritas sertifikasi nasional, tetapi pelatihan ini tidak merupakan bagian dari sertifikat pendidikan tinggi. Meskipun program awal menekankan peran kader sebagai penyedia perawatan kesehatan tidak hanya (dan mungkin bahkan bukan utama), tetapi juga sebagai pendukung bagi masyarakat dan

agen perubahan sosial, program saat ini menekankan fungsi manajemen teknis

Upaya pencegahan terhadap Anemia dapat dilakukan di tingkat paling dasar di komunitas yaitu Posyandu. Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat yang sudah menjadi milik masyarakat serta menyatu dalam kehidupan dan budaya masyarakat. Keberadaan Posyandu sangat diperlukan dalam mendekati upaya promotif dan preventif kepada masyarakat dengan melakukan alih teknologi informasi terutama terkait dengan upaya peningkatan status gizi masyarakat serta upaya kesehatan ibu dan anak dalam mendukung percepatan penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi di Indonesia³.

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) faktor pendidikan juga berpengaruh terhadap usaha mendewasakan manusia melalui pelatihan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi

sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi .

Menurut Sriningsih (2011) informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapat informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasan dan sebaliknya bila seseorang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasan

Pelaksanaan Posyandu dikenal dengan nama “sistem 5 meja”, dimana kegiatan di masing-masing meja mempunyai kekhususan sendiri-sendiri. Sistem 5 meja tersebut tidak berarti bahwa Posyandu harus memiliki 5 buah meja untuk pelaksanaannya, tetapi kegiatan Posyandu harus mencakup 5 pokok kegiatan , yaitu: Meja 1 Pendaftaran balita, ibu hamil, ibu menyusui; Meja 2 Penimbangan dan pengukuran balita; Meja 3 Pencatatan hasil penimbangan dan pengukuran; Meja 4 Penyuluhan dan Pelayanan gizi bagi ibu balita, ibu hamil dan ibu menyusui; dan Meja 5 Pelayanan kesehatan, KB dan Imunisasi

Tugas kader posyandu disebut juga dengan tugas pelayanan lima meja yakni menurunkan angka kematian bayi (AKB), angka kematian ibu hamil, melahirkan dan nifas, membudayakan norma keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKBS), meningkatkan peran masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan KB, serta sebagai wahana gerakan reproduksi keluarga sejahtera, ketahanan keluarga, dan ekonomi keluarga sejahtera.

Kader posyandu dapat menjadi fasilitator dan dinamisator berbagai program yang dilaksanakan, serta dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, sehingga bermanfaat bagi masyarakat dalam pengembangan dan pembinaan posyandu di tingkat desa

Kader posyandu dapat bertindak sebagai agen perubahan yang bertugas menumbuhkan kesadaran ibu hamil akan penting perilaku sehat selama masa kehamilan.

Pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk memberikan gambaran tentang peran kader posyandu sebagai agen perubahan dalam upaya menekan angka

kematian ibu dan anak (AKI & AKB)

Hasil dari kegiatan pengabmas ini adalah terbentuknya kader peduli deteksi dini Anemia pada ibu hamil dengan metode praktek secara langsung dalam tugas peran sebagai kader peduli kesehatan ibu hamil

4. Penilaian

Evaluasi kegiatan pelatihan yaitu terbentuk kader peduli deteksi dini Anemia pada ibu hamil mampu melaksanakan kegiatan posyandu dengan menerapkan sistem 5 meja dengan baik dan benar. Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu pelatihan dan pendampingan ini sangat efektif terhadap keterampilan kader posyandu dalam melaksanakan kegiatan posyandu, begitupun antusias sangat baik untuk memeriksakan kesehatannya ke posyandu. Dengan demikian, kader posyandu diharapkan dapat melaksanakan kegiatan dengan rutin dan baik.

KESIMPULAN

Pemberdayaan kader Posyandu tentang deteksi dini dan pencegahan Anemia pada ibu hamil dapat terlaksana bila ada komitmen dari

pihak Puskesmas sebagai pemegang program dan kader.

Kader peduli bisa melaksanakan peran kader sebagai motivator bila pada saat kegiatan ada ibu hamil yang terdeteksi Anemia maupun ibu hamil yang tidak beresiko

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, dan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak yang telah mendukung terlaksananya pengabdian masyarakat ini hingga selesai dengan lancar, yaitu:

1. Direktur Poltekkes Kemenkes Banjarmasin
2. Ketua Jurusan Kebidanan Banjarmasin
3. Tim Reviewer
4. Pimpinan Puskesmas Alalak Tengah beserta staf dan jajaran
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini

Semoga Allah SWT menerima amal baik yang telah diberikan kepada penulis dan melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, semoga kegiatan pengabdian

masyarakat ini bermanfaat bagi pihak yang terkait

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Puskesmas Alalak Tengah. (2018) Profil Puskesmas Alalak Tengah tahun 2018
- 2) Setiawaty, V., Penyakit, P. P., & Litbangkes, B. (2006). Tentang Keracunan Kehamilan, (01), 24–25.
- 3) Kementerian Kesehatan RI. (2011). Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Kementerian Kesehatan RI.
- 4) Sukrayasa, W., Martiningsih, E., & Agung, I. G. A. A. (2018). Strategi Pemberdayaan Kader Posyandu untuk Meningkatkan Program Gizi di Kecamatan Denpasar Utara. *Jurnal Ilmu Gizi: Journal of Nutrition Science*, 7(2), 42–48.
- 5) Kementerian Kesehatan RI. (2012). Ayo Ke Posyandu Setiap Bulan Posyandu Menjaga Anak dan Ibu tetap Sehat. <http://doi.org/10.1159/000317898>